



Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal Dalam Keagiatan Pasar Budaya UIN KHAS Jember.

Nila Lailatuz Zahro^{1)*}, Milati Himatuna¹⁾, Erfan Efendi¹⁾, Moh Alfi Nasihuddin¹⁾, Wilda Holida¹⁾, Siti Aisyah¹⁾

¹⁾UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*nilazahro08@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Tanggal Publikasi

31 Desember 2022

Kata Kunci

Pendekatan Etnopedagogi
Pelestarian Kearifan Lokal
Pasar Budaya

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pasar budaya pada peningkatan kecintaan terhadap nilai-nilai sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya festival pasar budaya ini membuat seluruh penonton serta pelaksana festival lebih menjaga dan melestarikan selalu budaya yang ada di Indonesia terutama budaya yang ada di daerah dimana kita tinggal. Selain itu dengan adanya pasar budaya ini peneliti berhasil menganalisis tentang nilai-nilai yang dapat di ambil dari adanya festival pasar budaya yaitu seperti nilai-nilai sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Daya tarik dari adanya festival pasar budaya, membuat beberapa mahasiswa dan masyarakat sekitar UIN KHAS Jember sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan kebudayaan daerahnya. Pada acara festival pasar budaya ini selain sebagai ajang untuk menghidupkan kembali budaya yang mulai luntur karena perubahan zaman juga dimanfaatkan sebagai wadah untuk menampung bakat dan minat para mahasiswa UIN KHAS Jember dalam hal menari tradisional, fashion dan kuliner. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk menjelaskan peran pasar budaya terhadap implementasi pendidikan IPS, 2) untuk mengidentifikasi peran pasar budaya dalam meningkatkan pengetahuan dan kecintaan mahasiswa UIN KHAS Jember terhadap nilai-nilai sejarah dan sosiologi, 3) eksistensi pasar budaya sebagai upaya pertukaran kebudayaan antar organisasi daerah di UIN KHAS Jember. Dalam acara tersebut sudah mengalami perubahan sosial budaya, dimana terjadinya suatu perubahan pada sistem sosial, struktur maupun fungsi masyarakat. Menurut Selo Sumardjan perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi di lembaga masyarakat. Satu arah dengan apa yang dikatakan Max Weber, perubahan sosial budaya adalah kondisi yang terjadi ditengah masyarakat yang didasari oleh ketidaksamaan lapisan-lapisan yang sudah ada.

Etnopedagogi sebagai sebuah pendekatan dalam pendidikan yang berbasis budaya. Etnopedagogi juga memandang bahwa pengetahuan atau kearifan lokal (local knowledge, local wisdom) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya (Hafid, et al (2015) menekankan bahwa etnopedagogi mengangkat nilai-nilai kearifan lokal sebagai bagian penting dari proses pendidikan dan juga sebagai bagian penting dari proses peradaban. Kearifan lokal ialah potensi yang harus dimaknai kembali agar mampu bereaksi secara fleksibel terhadap tantangan zaman. (Alwasilah et al. 2009).

Masyarakat Indonesia, salah satu kelompok budaya yang berkembang secara alami, Indonesia memiliki budaya yang unik dan beragam. Salah satu keunikan budaya Indonesia adalah multikulturalismenya. Pada

dasarnya, multikulturalisme merupakan pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan budaya yang menekankan penerimaan atas realitas keagamaan, pluralistik, dan multikultural dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia daerah memiliki budaya dan identitas daerah tertentu yang menunjukkan ciri khas budaya asli Indonesia di Indonesia dengan budaya dan keterampilan yang berbeda-beda, menampilkan diri di mata warga negara Indonesia. dunia.

Gambaran multikulturalisme bangsa Indonesia secara jelas tertuang dalam Pancasila sebagai visi hidup dan dasar negara. Oleh karena itu, Pancasila harus mampu memberikan jawaban dan petunjuk yang jelas dan konkrit terhadap persoalan dan persoalan bangsa. Pancasila memiliki kedudukan yang kuat, mengikat dan tidak terbatas. Selain itu, Bhinneka Tunggal Ika, semboyan Pancasila, dapat digunakan di masa depan sebagai pengingat bagi anak cucu kita bahwa bangsa kita, bangsa Indonesia, memiliki budaya yang berbeda. Ini bukan masalah. Tapi tantangan yang harus dijawab. Primordialisme memang penting, tetapi integrasi nasional mengarah pada persatuan nasional, sebagaimana dinyatakan dalam sila ke-3 Pancasila, "Persatuan Indonesia".

Mahasiswa sebagai penerus bangsa harus memupuk dan menghidupkan budaya yang telah diwariskan oleh para pendahulu. Sebab, melihat perjalanan waktu, budaya ini semakin terpinggirkan oleh perkembangan teknologi, yang secara tidak sadar menciptakan budayanya sendiri. Dengan ini, budaya yang ada hampir dilupakan oleh para pemuda bangsa yang identitas kebangsaannya adalah penerusnya. Sebab demikian, diharapkan dengan adanya kegiatan ini mahasiswa mampu mendukung budaya itu sendiri, karena banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dalam satu kampus atau perguruan tinggi yang masing-masing daerah memiliki budaya yang berbeda.

Revitalisasi budaya sebagai upaya menghidupkan kembali budaya yang telah punah atau mengembangkan budaya lokal untuk menemukan potensi dan melanjutkan keberadaannya (Sutiyono 2012:16) Sedangkan menurut Asbhy (1999), revitalisasi melibatkan perubahan yang dilakukan sebagai lompatan kuantum (lompatan besar yang menyiratkan tidak hanya perubahan bertahap atau bertahap, tetapi mengarah langsung ke tujuan yang sangat berbeda dari kondisi asli organisasi).

Kebudayaan daerah merupakan kekayaan bangsa yang perlu mendapat perhatian serius. Sebagai bangsa yang memiliki sejarah panjang yang kaya akan keragaman budaya lokal, sudah seharusnya kita lebih giat lagi melestarikan warisan budaya yang dianugerahkan kepada kita. Melestarikan berarti melestarikan untuk waktu yang sangat lama. Pelestarian warisan budaya lokal dengan demikian berarti upaya melestarikan warisan budaya lokal dalam jangka waktu yang sangat lama. Karena upaya konservasi merupakan upaya pelestarian dalam waktu yang sangat lama, maka perlu pengembangan konservasi sebagai upaya yang berkesinambungan. (sustainable). Mulai dari memperkenalkan, menunjukkan hingga mengapresiasi.

Generasi muda merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelestarian budaya bangsa, mereka memiliki tugas untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa, terutama dalam pelestarian warisan budaya daerahnya. Anggota gerakan yang mempertahankan Marwah PMII sebagai ideologi berdasarkan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan dalam kerangka Ahlu Sunnah wa al-Jamaah berperan menanamkan nilai-nilai inti gerakan, antara lain *Hablum Minannat - Hablum minal Alam Sie* melalui kegiatan pelestarian budaya lokal ini dikemas dalam bentuk festival pasar budaya.

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Rayon Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Komisariat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) bertujuan untuk menjadi wadah yang tepat ditengah potensi keragaman budaya yang ada. Sebagai gerakan yang memperkuat dan memupuk budaya, sejarah dan identitas, untuk membangkitkan kesadaran umum, untuk menciptakan rasa memiliki terhadap masa lalu yang sama di antara anggota masyarakat setempat.

Berlawanan dengan uraian di atas, ideologi merupakan dasar dari suatu gerakan yang membenarkan suatu arah dalam suatu organisasi. Justru nilai-nilai inilah yang ingin kami sampaikan dalam semangat mahasiswa pada umumnya dan semangat anggota rayon fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Rayon PMII pada khususnya, yang kami ungkapkan melalui kegiatan "FESTIVAL PASAR BUDAYA". Kami berharap program ini dapat menjadi pengingat bagi pelajar dan generasi muda untuk melestarikan identitas Indonesia yang kaya akan budaya.

Pasar budaya merupakan kegiatan yang memiliki banyak makna dalam pelaksanaannya, mulai dari unsur budaya, tradisi, adat istiadat atau bahkan makanan khas daerah masing-masing siswa yang mungkin

belum banyak diketahui oleh generasi muda. Budaya dan tradisi inilah yang menjadi identitas pelaksanaan yang dilakukan oleh organisasi PMII UIN KHAS JEMBER yang harus dipupuk dan dipelihara oleh para mahasiswa di masa mendatang. Saat ini kegiatan tersebut masih dilakukan dengan tujuan sebagai semacam kebangkitan budaya di berbagai daerah asal mahasiswa UIN KHAS Jember.

Banyak mahasiswa yang antusias dengan pelaksanaannya, karena masih banyak budaya modern yang mulai mengubah pola pikir masyarakat Indonesia saat ini menjadi budaya daerah. Budaya dan tradisi tersebut harus disosialisasikan kepada masyarakat melalui program kerja "PASAR BUDAYA".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menambah sumber-sumber yang relevan dalam penelitian ini. Adapun penggunaan teknik analisis data melalui 4 tahap yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi data yang berguna untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pasar Budaya

Pasar Budaya merupakan festival atau pertunjukan budaya yang diselenggarakan oleh organisasi di luar kampus UIN KHAS Jember. Kegiatan ini menyimpang dari potensi mahasiswa UIN KHAS Jember yang belum dapat tersalurkan secara optimal karena beberapa kendala. Festival pasar budaya ini dinilai sangat positif bagi masyarakat dan para pelajar yang menyaksikan pertunjukan tersebut.

Festival pasar budaya dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 September 2022 hingga Minggu 25 September 2022, yang bertempat di Gedung Kuliah Terpadu (GKT) dan di Stadion Nahrowi. Kegiatan festival pasar budaya ini didukung penuh oleh pihak kampus dan beberapa orang penting lainnya, seperti bupati Fauzi yang ikut serta menyemarakkan acara festival pasar budaya dengan bergabung pada komunitas Jongmadura.

Tujuan festival tahun ini ada tiga: 1) untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keragaman budaya antara Indonesia dan masyarakat umum; 2) sebagai sarana mengungkapkan dan mengapresiasi pelaksanaan keragaman atau budaya lain di balai; dan 3) mendidik hubungan persahabatan antara individu yang identik. 4) sebagai sarana dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kecintaan generasi penerus bangsa berdasarkan nilai budaya nyata yang dapat dilihat dari masa ke masa, diingat dan dihayati, 5) sebagai motivasi simbolik, keyakinan bahwa budaya.

Adanya festival pasar budaya ini meningkatkan kesadaran dan kesadaran akan keragaman budaya Indonesia di antara beberapa pihak seperti mahasiswa, organisasi mahasiswa daerah dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan program kerja Tata Usaha Rayon Bidang IV BAKNAT Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember Periode 2021-2022. Festival ini memiliki beberapa kegiatan antara lain: a) pasar Tradisional, b) tari kontemporer, dan c) Festival Carnival Budaya (pagelaran musik budaya dan fashion carnival).

Tabel 1. Rundown acara festival pasar budaya tahun 2022

Tanggal	Waktu	Acara	Tempat	PJ
Rabu, 14 September 2022	09.00 - Selesai	Technical Meeting	Gedung G	Panitia
Kamis, 22 September 2022	09.00 - Selesai	Opening & Dialog Kebudayaan	GKT Lt. 3	Panitia
Jumat, 23 September 2022	07.00 - 11.00, & 13.00 - 16.00,	Istirahat Pasar Tradisional	Stadion Nahrowi	Orda dan Panitia Orda dan Panitia

	Malam Bebas 19.00 - 23.00	Tari Kontemporer Istirahat	Sesuai Rute	Orda dan Panitia
Sabtu, 24 September 2022	07.00 - Selesai	Festival Carnaval Budaya (pagelaran musik budaya dan fashion carnaval)	Stadion Nahrowi	Orda dan Panitia
Minggu, 25 September 2022	13.00 - 16.00, Malam Bebas 18.15 - Selesai	Pasar Tradisional Istirahat Clossing malam puncak, Pembagian Hadiah, dan Penampilan-penampilan	Stadion Nahrowi	Panitia

Peran Pasar Budaya Terhadap Pembelajaran IPS

Peran pasar budaya dalam konteks pendidikan kelembagaan dapat dipandang sebagai sarana untuk tujuan mendidik dan membantu siswa serta untuk tujuan meningkatkan karakter seseorang yang lebih pribadi kepada mereka. Tidak hanya itu, guru juga memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide tentang negara Indonesia, daerah yang bersifat militer, dan daerah yang khas. Sehubungan dengan ini, fungsi kognisi dan psikomotorik dapat ditingkatkan.

Peran pasar budaya dalam pembelajaran IPS bisa dilihat pada materi sejarah dimana siswa dapat dengan mudah memahami sejarah kebudayaan Indonesia, karena sejarah kebudayaan Indonesia telah berkembang dari zaman dahulu hingga sekarang. Selain sejarah, peran pasar budaya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial juga dapat dilihat dalam bidang sosiologi, dimana dapat mengkaji bagaimana proses interaksi sosial yang berlangsung, jenis kelas sosial apa saja yang ada dan juga dapat mengidentifikasi perbedaan sosial apa yang ada. Selain dalam bidang sejarah dan sosiologi, peran pasar budaya dalam pembelajaran IPS juga bisa dilihat melalui bidang ekonominya, karena pada acara tersebut terdapat bazar. Dengan adanya bazar tersebut dapat diidentifikasi mengenai bagaimana proses pemasaran produk yang baik, menentukan harga agar mendapatkan laba, dan dapat juga teridentifikasi mengenai kegiatan ekonomi yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan tiga aspek pada diri siswa yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dengan bantuan pasar budaya ini, siswa dapat lebih mudah mengenal budaya Indonesia. Sisi positifnya, para siswa jelas mampu mempraktikkan tarian daerah di Indonesia. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne dan Bringsgs dalam [Majid \(2011:27\)](#) Pembelajaran yang ideal mencakup trinitas jangkar berikut: 1) orientasi siswa; 2) bahan untuk digunakan siswa; 3) Metode pengajaran. 4) media untuk digunakan siswa; dan 5) menilai kemajuan siswa.

Subjek interdisipliner yang mencakup berbagai bidang, termasuk: sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, hukum, dan psikologi sosial yang digunakan untuk mempelajari berbagai fenomena sosial dan sosial yang terus-menerus dan tidak dapat diprediksi. Selain itu, IPS berfungsi sebagai penasihat keamanan nasional yang memungkinkan para pejuang bangsa untuk beradaptasi, berkomunikasi secara efektif, dan memengaruhi individu secara positif ([Saidiharjo, 2004](#)).

IPS SMP biasanya hanya fokus pada materi yang disajikan dalam buku, meskipun praktek dan belajar di luar ruangan sangat memudahkan siswa untuk merasa nyaman dalam pembelajaran karena jarang membosankan dan menjemukan. Seperti apa yang diucapkan Rohani dan Ahmadi dalam ([Firdaus, 2019](#)) ada dua cara untuk mendapatkan perhatian: dengan menuliskannya dan dengan menampilkannya secara visual. Kata "perancang" berarti bahan yang digunakan dengan atau untuk tujuan merakit suatu karya, seperti buku, model, atau perangkat lunak transparansi audio. Sumber belajar yang tersedia dan dapat digunakan secara umum adalah sumber belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang diidentifikasi, ditemukan dan digunakan dalam pembelajaran, seperti: keingintahuan, film, museum, surat kabar, tempat menarik, dll.

Peran Pasar Budaya dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Kecintaan Terhadap Nilai-Nilai Sejarah dan Sosiologi

Penanaman nilai-nilai sejarah pada pasar budaya merupakan hal yang sangat penting di era globalisasi ini. Pengajaran nilai sejarah dapat menjadi contoh tumbuhnya pengetahuan dan kecintaan terhadap nilai sejarah bagi seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember. Di sisi lain, peran pasar budaya juga dapat membentuk

karakter bangsa yang sesuai dengan identitas nasional. Pendidikan karakter adalah upaya mereka yang mampu membentuk, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diturunkan dari standar tertentu untuk mengatasi pengaruh negatif era globalisasi.

Salah satu dampak negatifnya adalah minat generasi muda terhadap budayanya sendiri mulai berkurang sehingga menyebabkan terjadinya perubahan nilai dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dampak pengajaran sejarah terhadap sikap siswa memang berdampak pada berfungsinya pengajaran sejarah secara positif dalam arti mengetahui sampai sejauh mana nilai-nilai tersebut tumbuh.

Artinya peranan pasar budaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaan terhadap nilai-nilai sejarah pada mahasiswa UIN KHAS JEMBER dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh pelajaran sejarah, pembelajaran sejarah memberikan materi tentang nilai-nilai nasionalisme agar siswa dapat mempelajarinya. Mampu memahami nilai menunjukkan pentingnya pendidikan sejarah bagi pembentukan persepsi diri siswa.

Pembelajaran sejarah merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang kelahiran, perkembangan, dan pengelolaan masyarakat pada masa lalu, serta terdapat nilai-nilai kearifan yang bisa digunakan dalam mengembangkan kecerdasan, sikap, watak, dan kepribadian. (Sapriya, 2012:209-210).

Misi pembelajaran sejarah adalah membangkitkan kesadaran dan membangun visi dan kesadaran sejarah untuk menemukan, memahami dan memaknai jati diri bangsa dalam suatu proses yang netral terhadap masa lalu, masa kini dan masa depan. Tugas mengajar secara berurutan, waktu, globalisme, mengubah (Depdiknas, 2003:6). Pembelajaran sejarah juga merupakan sarana pembentukan sikap sosial. Sikap sosial meliputi: saling menghargai, menghormati perbedaan, toleransi dan kemauan hidup bersama dalam nuansa multikultural (Susanto, 2014:62).

Pembelajaran sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk watak, sikap dan pembangunan bangsa, yang sangat berarti dalam membentuk bangsa Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme, mencerdaskan bangsa yang cinta perjuangan dan nasionalisme bangsa yang disegani. Dengan pembelajaran sejarah, peran pasar budaya dalam membangkitkan kesadaran dan kecintaan terhadap nilai-nilai sejarah pada seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember bertujuan untuk membantu mahasiswa merasakan kesamaan kehidupan dalam organisasi budaya di setiap bidang penting sehingga menumbuhkan kesadaran kolektif akan kesamaan. dalam sejarah, kohesi dalam sejarah masa lalu. Proses pengenalan diri yang tumbuh menjadi kesadaran kolektif merupakan titik awal munculnya harga diri, kebanggaan dan cinta tanah air.

Peningkatan nilai nasionalisme dilakukan dengan cara menginkubasi berbagai nilai nasionalisme. Nilai-nilai yang terkandung dalam pemasaran budaya dapat dilihat dari perspektif sejarah, antara lain: Cinta tanah air, persatuan dan kesatuan, pengorbanan, disiplin dan keberanian.

Nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam pasar budaya yaitu adanya interaksi sosial yang baik antar mahasiswa dan antar organisasi daerah. Nilai sosial yang dapat dipahami disini yaitu sesuai dengan realita yang ada di lingkungan mahasiswa dan masyarakat dengan membentuk pergaulan hidup yang bersama, saling membantu dalam kebaikan serta selalu menanamkan kebahagiaan terhadap sesama. Nilai sosial lain yang ditemukan disini yaitu dari segi perbedaan status, tempat tinggal, dan budaya, dari adanya perbedaan status tersebut tidak membuat mahasiswa saling menjauh dan enggan untuk berinteraksi. Justru dengan adanya perbedaan status tersebut membuat hubungan interaksi antar mahasiswa semakin erat juga dijadikan sebagai ajang untuk pertukaran pengetahuan mengenai budaya lokal dimana mereka tinggal. Karena pada dasarnya dari zaman dulu masyarakat selalu bisa saling menghormati dengan adanya perbedaan adat istiadat yang ada.

Nilai sosial sendiri merupakan kriteria yang di dalamnya terdapat seperangkat perilaku dan fungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat. Juga, ini dapat ditulis sebagai salah satu dari banyak kesalahpahaman yang dimiliki orang tentang apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan. Akibat dari keharmonisan yang teridentifikasi dalam hal kenyamanan dan ketentraman, nilai-nilai sosial dapat diamati dalam hal ini. Perbedaan suku dan budaya tidak menghalangi siswa untuk terus bersosialisasi secara maksimal.

Nilai-nilai sosial dihasilkan dari adanya proses interaksi sosial, nilai-nilai sosial juga dihasilkan dari proses pembelajaran, dan nilai-nilai sosial selalu mengikat suatu individu atau kelompok masyarakat. Fungsi daripada adanya nilai sosial yaitu sebagai pedoman perilaku manusia di masyarakat, menjadi sistem kontrol sosial setiap individu, berperan sebagai pelindung sosial, alat solidaritas, memenuhi peranan sosial di masyarakat, dan membantu norma sosial.

Eksistensi Pasar Budaya Sebagai Upaya Pengenalan Kebudayaan Antar Organisasi

Penyelenggara festival pasar budaya ini adalah organisasi non universitas dan berbagai organisasi dari masing-masing daerah asal mahasiswa. Beberapa organisasi daerah ikut mendorong pengaturan tersebut, misalnya Pelajar dari Madura, Bali, Lamongan dan daerah Tapal Kuda. Setiap peserta dari masing-masing organisasi wajib mempresentasikan budaya daerah asalnya pada festival pasar budaya ini.

Penyajian budaya dalam festival bazar budaya ini berlangsung di bagian tari kontemporer, dimana seluruh siswa yang diutus oleh masing-masing ordo menampilkan tarian daerahnya dengan diiringi musik tradisional. Penyajian budaya yang dilakukan melalui sistem seperti itu membuat festival pasar budaya ini disambut hangat oleh seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember dan masyarakat sekitar.

Fungsi pertunjukan budaya ini terlibat dalam proses revitalisasi budaya yang mulai memudar seiring berjalannya waktu. Berikut beberapa definisi kebangkitan budaya menurut peneliti dari majalah sebelumnya, yaitu; Revitalisasi budaya adalah upaya menghidupkan kembali budaya yang telah punah atau mengembangkan budaya lokal untuk menemukan potensinya dan melestarikan keberadaannya. (Sutiyono 2012:16) Sedangkan menurut Asbhy (1999), revitalisasi mengandung arti perubahan yang dilakukan sebagai quantum leaps (lompatan besar yang tidak hanya berarti perubahan bertahap atau bertahap, tetapi mengarah langsung pada tujuan yang sangat berbeda dengan kondisi awal organisasi).

4. KESIMPULAN

Pasar Budaya merupakan festival atau pertunjukan budaya yang diselenggarakan oleh organisasi di luar kampus UIN KHAS Jember. Kegiatan ini menyimpang dari potensi mahasiswa UIN KHAS Jember yang belum dapat tersalurkan secara optimal karena beberapa kendala. Festival pasar budaya ini dinilai sangat positif bagi masyarakat dan para pelajar yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Peran pasar budaya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memelihara budaya kepada siswa, juga digunakan untuk menumbuhkan karakter siswa yang lebih percaya diri. Tidak hanya itu, guru juga dapat mengimplementasikannya kepada siswa tentang adat istiadat Indonesia, tarian daerah dan makanan khas daerah. Dengan penerapan ini, keterampilan kognitif dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan. Pengajaran nilai sejarah dapat menjadi contoh tumbuhnya pengetahuan dan kecintaan terhadap nilai sejarah bagi seluruh mahasiswa UIN KHAS Jember. Di sisi lain, peran pasar budaya juga dapat membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan identitas nasional. Pendidikan karakter adalah upaya mereka yang mampu membentuk, membimbing, dan mengarahkan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diturunkan dari standar tertentu untuk mengatasi pengaruh negatif era globalisasi. Nilai sosial sendiri merupakan standar yang di dalamnya terdapat seperangkat perilaku dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam bermasyarakat. Nilai-nilai sosiologi yang terkandung dalam pasar budaya yaitu adanya interaksi sosial yang baik antar mahasiswa dan antar organisasi daerah. Nilai sosial yang dapat dipahami disini yaitu sesuai dengan realita yang ada di lingkungan mahasiswa dan masyarakat dengan membentuk pergaulan hidup yang bersama, saling membantu dalam kebaikan serta selalu menanamkan kebahagiaan terhadap sesama. Nilai sosial dalam pasar budaya ini bisa di amati dari adanya kerukunan yang menciptakan suasana menjadi nyaman dan damai. Perbedaan latar belakang suku dan budaya tidak membuat mahasiswa menyurutkan semangatnya untuk tetap bersosialisasi dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arif Wibisono, M. (2019). Fungsi Sosial Pasar Rakyat Bagi Masyarakat Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hilman, I., & Hendriawan, N. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018 MODEL REVITALISASI DAN PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DALAM MENGELOLA SUMBERDAYA AIR PADA MASYARAKAT ADAT KAMPUNG KUTA KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT*.
- Jurnal, J. E. C., Cendikia, E., & Tengah, M. M. (2018). *Jec (jurnal edukasi cendikia)*. 2, 17–24.
- Muzakkir. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 28–39. <https://media.neliti.com/media/publications/346912-pendekatan-etnopedagogi-sebagai-media-pe-0913c119.pdf>

- Ningsih, D. N., & Cysbya Erdlanda, F. M. (2019). Nilai Pendidikan Dalam Kesenian Rengkong Di Cianjur Jawa Barat: Kajian Etnopedagogi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(01), 1-12. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i01.201>
- Sosietas, M. R. (2020). Pengembangan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar. *Sosietas*, 10(1), 825-833.
- Susilaningtyas, D. E., & Falaq, Y. (2021). Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i2.49391>
- Syahrin, A. A., & Mustika, B. (2020). Etnopedagogi Berlandaskan Nilai-Nilai Rumah Betang dalam Pembelajaran Sosiologi. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 199-216. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3923>
- Via Fitriana Putri, Bono Prambudi, & Hamdi Sari Maryoni. (2020). Sinopsis pengaruh budaya kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jepara. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 9(1 SE-Articles), 43-47. <https://journal.upp.ac.id/index.php/cano/article/view/379>